

# KORELASI HAMBATAN, PERSEPSI PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TKR SMKN 1 MAGELANG

Fajar Restu Wardani 1; Ibnu Siswanto 2\*  
Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta  
\*Corresponding Author: [ibnusiswanto@uny.ac.id](mailto:ibnusiswanto@uny.ac.id)

## Abstract

*The aims of this study are: (1) to find out the obstacles experienced students when participating online learning, (2) to obtain an overview of the perceptions and learning motivations of students when participating online learning in the Light Vehicle Engineering Expertise Competence at SMKN 1 Magelang, (3) to find out the relationship between online learning perception variables and barriers to the implementation of online learning on students' learning motivation. This research is an associative research type using a quantitative approach. The data analysis technique used the analytical prerequisite test, namely the normality test (Kolmogorov-Smirnov), linearity test (F test), and hypothesis testing using the multiple correlation formula. To find out how big the contribution of the independent variable to the dependent variable is using the determinant coefficient. The results showed that: (1) the barriers of students in online learning were in the moderate category (61.33%) these obstacles were in the form of internal and external barriers, (2) the perception of the majority of students in the medium category (58.56%) ) and the learning motivation of the majority of students in the medium category (74.59%), (3) there is a positive and significant relationship between online learning perception variables and barriers to online learning implementation on students' learning motivation ( $r$ -value = 0.436). The contribution of online learning perception variables and barriers to the implementation of online learning on students' learning motivation is 19%.*

**Keywords:** *online learning, barriers, perceptions, and learning motivation.*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah: (1) mengetahui hambatan yang dialami oleh peserta didik saat mengikuti pembelajaran *online*, (2) memperoleh gambaran mengenai persepsi dan motivasi belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran *online* pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Magelang, (3) mengetahui hubungan antara variabel persepsi pembelajaran *online* dan hambatan pelaksanaan pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas (uji F), dan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi berganda. Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan koefisiensi determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hambatan peserta didik dalam pembelajaran *online* termasuk dalam kategori sedang (61,33%) hambatan-hambatan tersebut berupa hambatan internal dan hambatan eksternal, (2) persepsi mayoritas peserta didik dalam kategori sedang (58,56%) dan motivasi belajar mayoritas peserta didik dalam kategori sedang (74,59%), (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel persepsi pembelajaran *online* dan hambatan pelaksanaan pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar peserta didik (nilai  $r = 0,436$ ). Sumbangan variabel persepsi pembelajaran *online* dan hambatan pelaksanaan pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 19%.

**Kata Kunci:** *pembelajaran online, hambatan, persepsi, dan motivasi belajar.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sosial yang terjadi secara terus menerus dalam kehidupan

manusia (Dwiningrum, 2016: 17). Melalui pendidikan akan terjadi transfer ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk kepribadian seseorang dan sebagai bekal hidup di masa mendatang. Pada abad ke 21 ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkembang dengan sangat cepat. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia pendidikan bukanlah suatu hal yang baru. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran saat ini telah berevolusi dari model korespondensi menuju model *smart learning* yang memanfaatkan berbagai jenis teknologi (Belawati, 2019). Saat ini, pandemi Covid-19 yang merebak di Indonesia telah mempengaruhi berbagai sektor tak terkecuali pada sektor pendidikan. Menyebabkan terjadinya perubahan pada dunia pendidikan terutama dalam metode pembelajaran. Sebenarnya pembelajaran *online* sudah mulai dilakukan sebelum merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia, akan tetapi belum semasif seperti pada saat ini. Pembelajaran *online* merupakan sebuah inovasi pembelajaran di tengah pandemi saat ini yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Fitriyani, Fauzi & Sari, 2020: 166) sebagai upaya untuk menerapkan protokol kesehatan guna mengantisipasi munculnya kluster penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan.

Pembelajaran *online* memiliki ciri utama yaitu adanya keterpisahan fisik antara pendidik dan peserta didik (Belawati, 2019: 37). Pada saat pembelajaran *online* dilaksanakan, semua peserta didik melakukan pembelajaran di wilayah dengan kondisi geografis yang berbeda-beda. Perbedaan kondisi geografis tersebut memunculkan problematika tersendiri bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah akibat dari pandemi Covid-19, terutama dalam hal *access point* yang menyebabkan kurang meratanya akses internet di daerah tertentu. Hal ini dibuktikan oleh pengakuan dari beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran *online*, mereka sering mengalami kendala dalam mengakses internet sehingga terlambat dalam melakukan presensi, mengikuti pembelajaran, dan terlambat mengirimkan tugas. Pembelajaran *online* idealnya dilaksanakan dengan bantuan teknologi yang mumpuni, misalnya gawai, komputer, maupun laptop yang dapat digunakan untuk mengakses internet. Sayangnya, ada beberapa peserta didik mengaku sulit melaksanakan pembelajaran *online* dan sulit mengakses *platform* yang telah disediakan oleh sekolah dikarenakan gawai yang dimilikinya tidak mendukung untuk mengakses *platform* tersebut, sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran *online*.

Perbedaan sudut pandang akan berpengaruh pada tindakan. Adapun sebanyak 59,81% peserta didik tidak setuju dengan pelaksanaan pembelajaran *online* (Erliana et al., 2021), yang mengakibatkan peserta didik kurang berantusias ketika mengikuti pembelajaran *online*, sehingga tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran *online* dengan maksimal.

Disisi lain, selama pembelajaran *online* berlangsung motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik cenderung menurun (Marliani, 2021). Menurut Sugihartono, et al., (2013: 10), kecenderungan untuk mengamati sesuatu dari sudut pandang positif akan memberikan tindakan positif pula bagi individu, pun sebaliknya bila mengamati sesuatu dari sudut pandang negatif akan memberikan dampak negatif bagi diri individu. Kurangnya antusiasme peserta didik ketika pembelajaran *online* bisa jadi disebabkan karena hambatan yang mereka hadapi ketika pelaksanaan pembelajaran *online* ataupun karena rendahnya motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran *online* berlangsung. Berdasarkan masalah tersebut, dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan, persepsi, dan motivasi belajar peserta didik pada Kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Magelang ketika pembelajaran *online* berlangsung serta hubungan antar variabel-variabel tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, bahan evaluasi, dan refleksi bagi pihak sekolah, pendidik, maupun peserta didik.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, sehingga memungkinkan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini variabel hambatan sebagai  $x_1$ , variabel persepsi peserta didik tentang pembelajaran *online* sebagai  $x_2$ , dan variabel motivasi belajar sebagai variabel terikat ( $y$ ). Adapun populasi pada penelitian ini ialah 298 peserta didik pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Magelang. Teknik sampling yang digunakan ialah *Startified Random Sampling*. Adapun besarnya sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin dan diperoleh jumlah minimal sampel sebesar 171 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah kuesioner tertutup dengan Skala Likert yang dibuat melalui *Google Form* sehingga memudahkan responden ketika mengaksesnya. Berikut akan disajikan tabel Skala Likert yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

| Jawaban                   | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat setuju (SS)        | 4    |
| Setuju (S)                | 3    |
| Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |

Butir pernyataan yang ada dalam kuesioner sudah dilakukan Uji Validitas dengan korelasi *Pearson Product Momen* dan Uji Reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Setelah diperoleh data dari masing-masing variabel selanjutnya dilakukan deskripsi data penelitian serta pengujian prasyarat analisis yang terdiri dari Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan Uji Linearitas dengan Uji F. Setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis, menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal dan antara variabel hambatan dan motivasi belajar tidak ada hubungan yang linier. Sehingga untuk mencari besarnya koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat maupun antar variabel bebas digunakanlah rumus korelasi *Spearman*. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus korelasi ganda.

Tabel 2. Variabel, Indikator, serta Kriteria Pernyataan pada Angket

| Variabel          | Indikator                   | Butir Pernyataan       |
|-------------------|-----------------------------|------------------------|
| Hambatan          | Hambatan Internal           | 1, 2, 3, 4, 5          |
|                   | Hambatan Eksternal          | 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 |
|                   | Proses Pembelajaran         | 13, 14, 15, 16, 17     |
| Persepsi          | Interaksi                   | 18, 19, 20             |
|                   | Karakteristik Peserta Didik | 21, 22, 23, 24         |
|                   | Lingkungan                  | 25, 26, 27             |
|                   | Konsentrasi                 | 28, 29, 30, 31         |
| Motivasi          | Rasa Ingin Tahu             | 32, 33                 |
|                   | Semangat                    | 34, 35                 |
|                   | Kesiapan                    | 36, 37                 |
|                   | Kemandirian                 | 38, 39                 |
|                   | Dorongan                    | 40                     |
|                   | Ulet/ Pantang Menyerah      | 41, 42                 |
|                   | Percaya Diri                | 43, 44                 |
| Jumlah Pernyataan |                             | 44                     |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Ketika pembelajaran *online* berlangsung, mengetahui hambatan, persepsi, dan hubungannya terhadap motivasi belajar peserta didik tentu merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan. Pada variabel hambatan berikut akan disajikan tabel mengenai hambatan apa saja yang dialami peserta didik saat pembelajaran *online* berlangsung:

Tabel 3. Hambatan Internal yang dialami Peserta Didik saat Pembelajaran *Online*

| Indikator   | Butir Pertanyaan  | Setuju-Sangat Setuju | Tidak Setuju-Sangat Tidak Setuju |
|---|---|----------------------|----------------------------------|
| Hambatan Internal   | Saya merasa cepat lelah ketika menatap layar <i>smartphone/ laptop/ personal computer</i> terlalu lama                          | 75%                  | 25%                              |
|   | Saat pembelajaran <i>online</i> saya kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru                                       | 93%                  | 7%                               |
|   | Saya mengalami gangguan kemalasan ketika pembelajaran <i>online</i>   | 81%                  | 19%                              |
|   | Saya kehilangan konsentrasi pada saat pembelajaran <i>online</i> berlangsung  | 82%                  | 18%                              |
|   | Saya mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara tertulis   | 59%                  | 41%                              |
| Hambatan Eksternal  | Kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang sehingga membuat saya malas mengikuti pembelajaran <i>online</i> | 60%                  | 40%                              |
|   | Guru terlalu banyak memberikan tugas tanpa melihat pemahaman peserta didik terhadap materi                                      | 81%                  | 19%                              |
|   | Penjelasan materi kurang maksimal   | 87%                  | 13%                              |
|   | Desain pembelajaran yang kurang menarik   | 78%                  | 22%                              |
|   | Kuota internet yang saya gunakan terbatas   | 74%                  | 26%                              |
| Saya mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran <i>online</i> karena terkendala sinyal internet | 53%   | 47%                  |                                  |

Jika pada variabel hambatan dibagi dalam tiga kategori kecenderungan variabel maka hasilnya adalah 1,66% responden mengalami hambatan dalam kategori rendah, 61,33% responden mengalami hambatan dalam kategori sedang, dan 37,02% responden mengalami

hambatan dalam kategori tinggi. Sedangkan pada variabel persepsi, untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang pembelajaran *online*, maka disajikanlah tabel berikut:

Tabel 4. Persepsi Peserta Didik tentang pembelajaran *Online*

| Indikator                   | Butir Pertanyaan  | Setuju-Sangat Setuju | Tidak Setuju-Sangat Tidak Setuju |
|-----------------------------|---|----------------------|----------------------------------|
|                             | Pembelajaran <i>online</i> mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik   | 31%                  | 69%                              |
|                             | Pembelajaran <i>online</i> mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik  | 23%                  | 77%                              |
| Proses Pembelajaran         | Pembelajaran <i>online</i> lebih efektif daripada pembelajaran tatap muka secara langsung   | 9%                   | 91%                              |
|                             | Pembelajaran <i>online</i> membantu saya memahami materi dengan mudah   | 6%                   | 94%                              |
| Interaksi                   | Pembelajaran <i>online</i> lebih baik dibandingkan pembelajaran tatap muka secara langsung  | 9%                   | 91%                              |
|                             | Pembelajaran <i>online</i> mampu meningkatkan interaksi antar peserta didik dan peserta didik dengan guru                         | 13%                  | 87%                              |
|                             | Pembelajaran <i>online</i> memudahkan saya untuk berinteraksi dengan peserta didik lain   | 19%                  | 81%                              |
|                             | Pembelajaran <i>online</i> menjadikan pembelajaran lebih mudah diikuti  | 28%                  | 72%                              |
| Karakteristik Peserta Didik | Pembelajaran <i>online</i> membuat saya lebih semangat dan giat belajar untuk memahami materi                                     | 16%                  | 84%                              |
|                             | Saya menjadi lebih aktif saat pembelajaran <i>online</i> dibandingkan saat pembelajaran tatap muka secara langsung                | 19%                  | 81%                              |
|                             | Saya lebih suka merespon pertanyaan pada saat pembelajaran <i>online</i> daripada melalui pembelajaran tatap muka secara langsung | 33%                  | 67%                              |
| Lingkungan                  | Saya senang mengikuti pembelajaran <i>online</i>  | 44%                  | 56%                              |
|                             | Lingkungan pada pembelajaran <i>online</i> lebih menyenangkan daripada lingkungan pada pembelajaran tatap muka                    | 18%                  | 82%                              |
|                             | Lingkungan pada pembelajaran <i>online</i> memudahkan   | 31%                  | 69%                              |

|  |     |     |
|--|-----|-----|
| saya mengatasi masalah belajar yang saya hadapi  |     |     |
| Lingkungan rumah saya sangat mendukung dan kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> | 46% | 54% |

Selanjutnya, apabila pada variabel persepsi peserta didik tentang pembelajaran *online* digolongkan ke dalam tiga kecenderungan variabel maka hasilnya adalah sebanyak 2,76% responden memiliki persepsi dalam kategori baik mengenai pembelajaran *online*, 58,56% responden memiliki persepsi dalam kategori sedang mengenai pembelajaran *online*, 38,67% responden memiliki persepsi dalam kategori buruk mengenai pembelajaran *online*. Pada variabel selanjutnya yaitu variabel motivasi belajar, untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang motivasi belajar peserta didik maka disajikanlah tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Survey Motivasi Belajar Peserta Didik

| Indikator       | Butir Pertanyaan  | Setuju-Sangat Setuju | Tidak Setuju-Sangat Tidak Setuju |
|-----------------|---|----------------------|----------------------------------|
| Konsentrasi     | Saya memperhatikan penyampaian dan penjelasan guru  | 92%                  | 8%                               |
|                 | Saya memahami instruksi yang diberikan oleh guru  | 87%                  | 13%                              |
|                 | Saya mengikuti diskusi dalam forum pembelajaran <i>online</i>   | 91%                  | 9%                               |
|                 | Saya mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran  | 80%                  | 20%                              |
| Rasa Ingin Tahu | Materi yang disampaikan guru menarik  | 38%                  | 62%                              |
|                 | Saya mengajukan pertanyaan terhadap materi yang disampaikan   | 55%                  | 45%                              |
| Semangat        | Saya bersemangat ketika mengikuti pembelajaran <i>online</i>  | 43%                  | 57%                              |
|                 | Saya bersemangat ketika menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran <i>online</i>                              | 49%                  | 51%                              |
| Kesiapan        | Saya siap mengikuti pembelajaran <i>online</i>  | 68%                  | 32%                              |
|                 | Saya siap dalam menjawab dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik                                       | 90%                  | 10%                              |
| Kemandirian     | Saya mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan saat pembelajaran <i>online</i>     | 73%                  | 27%                              |
|                 | Saya mengerjakan tugas secara mandiri   | 76%                  | 24%                              |
| Dorongan        | Saya memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas yang diberikan pada saat pembelajaran | 96%                  | 4%                               |

|                              |  |     |     |
|------------------------------|--|-----|-----|
|                              | <i>online</i>  |     |     |
| Ulet/<br>Pantang<br>Menyerah | Saya tidak mudah menyerah ketika menemukan soal yang sulit                                       | 89% | 11% |
|                              | Apabila memperoleh nilai yang kurang baik, saya akan belajar lagi dan berusaha untuk memperbaiki | 96% | 4%  |

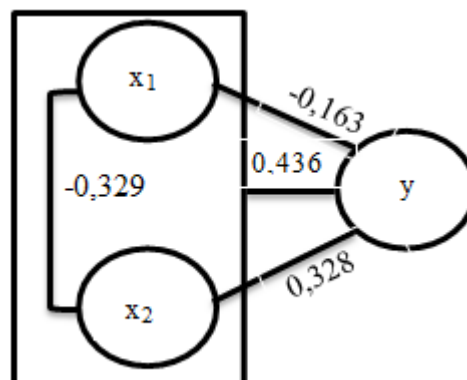
Tabel 6. Hasil Survey Motivasi Belajar Peserta Didik

| Indikator       | Butir Pertanyaan   | Setuju-<br>Sangat<br>Setuju | Tidak<br>Setuju-<br>Sangat<br>Tidak<br>Setuju |
|-----------------|--|-----------------------------|---|
| Percaya<br>Diri | Saya percaya pada kemampuan diri saya sendiri  | 96%                         | 4%  |
|                 | Saya merasa bangga dengan skor yang saya dapatkan karena merupakan hasil usaha sendiri | 94%                         | 6%  |

Variabel motivasi belajar peserta didik kemudian bila dibagi ke dalam tiga kategori kecenderungan variabel yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Sebanyak 24,31% responden memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi, 74,59% responden memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang, 1,1% responden lain memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah

Hipotesis alternatif yang diajukan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara hambatan yang dialami peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran *online* dan persepsi peserta didik mengenai pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Kelompok C3 (Mata Pelajaran Produktif) Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Magelang.

Adapun besarnya koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat maupun antar variabel bebas ialah sebagai berikut:





Gambar 1. Skema Hasil Uji Hipotesis

## **Pembahasan**

### **a. Variabel Hambatan dalam Pembelajaran *Online***

Hambatan merupakan suatu objek, baik itu benda, kegiatan, maupun situasi yang menghalangi sehingga dapat menyebabkan kesulitan, gangguan, ataupun ketidakteraturan dalam usaha menggapai tujuan yang seharusnya (Wangid & Sugiyanto. 2013: 22). Hambatan yang dialami oleh peserta didik pada Mata Pelajaran Kelompok C3 (Mata Pelajaran Produktif) Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Magelang ketika pembelajaran *online* berasal dari dalam diri peserta didik (hambatan internal) dan juga berasal dari luar diri peserta didik (hambatan eksternal). Hambatan internal yang dialami oleh peserta didik, bila diurutkan dari hambatan terbesar yaitu kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik (93%), mudah hilangnya konsentrasi (82%), mengalami gangguan kemalasan saat pembelajaran *online* berlangsung (81%), mata cepat lelah ketika mereka menatap layar gawai terlalu lama (75%), serta sulit untuk menyampaikan gagasan secara tertulis (57%).

Hariyanti, Mun'im, dan Hidayat (2020: 16) menyatakan bahwa kesulitan memahami materi menjadi faktor yang cukup menghambat proses pembelajaran, peserta didik tidak dapat memahami dan menyerap isi materi dengan maksimal. Sedangkan menurut Pangondian, Santosa, dan Nugroho (2019: 58) pembelajaran *online* akan berhasil apabila peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan mengoperasikan teknologi, memiliki kemampuan komunikasi intrapersonal, dan berkolaborasi, serta mampu belajar mandiri. Maka dari itu peserta didik harus memiliki kemampuan-kemampuan tersebut.

Sedangkan untuk hambatan eksternal berupa kurang maksimalnya penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik (87%), tugas yang terlalu banyak diberikan kepada peserta didik tanpa melihat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diampai (81%), desain pembelajaran yang disajikan kurang menarik (78%), minimnya paket data (74%), dan terbatasnya sinyal internet (53%). Keseluruhan hambatan yang dialami peserta didik ketika pembelajaran *online* berlangsung termasuk dalam kategori sedang (61,33%).

Hariyanti, et al., (2020: 17) menyatakan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi rendah berbanding lurus dengan kurangnya kreativitas pendidik dalam menyampaikan materi ketika pembelajaran *online* berlangsung. Sedangkan menurut Pangondian et al., (2019: 58) pembelajaran *online* akan berhasil apabila pendidik dapat berperan sebagai fasilitator, mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk belajar secara mandiri, harus menguasai dan *update* terhadap perkembangan teknologi, kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi

pembelajaran, harus mampu memotivasi peserta didik, mampu mendesain pembelajaran *online*, mampu mengelola sistem pembelajaran *online*, memilih bahan ajar yang tepat, serta mampu mengontrol proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Peserta didik membutuhkan lingkungan di sekitar rumah yang nyaman agar mudah berkonsentrasi dalam belajar saat pembelajaran *online* dilaksanakan. Lingkungan tempat tinggal peserta didik juga harus memiliki akses layanan internet karena merupakan syarat utama dalam pembelajaran *online*.

#### **b. Variabel Persepsi Peserta Didik tentang Pembelajaran Online**

Persepsi adalah suatu proses untuk menafsirkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk ke dalam panca indera seseorang (Sugihartono, et al., 2013: 8; Thahir, 2014: 25; Saleh, 2018: 80; Mustika 2016: 51). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan pada variabel persepsi peserta didik mengenai pembelajaran *online* yang bila diurutkan dari yang memiliki rata-rata paling banyak ialah pada indikator lingkungan (32%), karakteristik peserta didik (28%), interaksi (20%), dan proses pembelajaran (15%). Mayoritas peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan langsung di sekolah. Persepsi yang dimiliki oleh sebagian besar peserta didik Kompetensi Keahlian Kendaraan Ringan di SMKN 1 Magelang mengenai pembelajaran *online* khususnya pada Mata Pelajaran Kelompok C3 (Mata Pelajaran Produktif) termasuk dalam kategori sedang (58,56%). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sejenis yang menunjukkan bahwa persepsi subjek mengenai pembelajaran *online* termasuk dalam kategori positif meskipun masih dihadapkan dengan berbagai hambatan (Puspaningtyas & Dewi, 2020). Adapun persentase dari tiap-tiap indikator pernyataan tersebut dapat terjadi sebab mayoritas peserta didik sudah terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran konvensional (Khusna, Dyana, & Arif, 2020)

#### **c. Variabel Motivasi Belajar**

Motivasi belajar yang tinggi dibutuhkan ketika proses pembelajaran berlangsung, terutama pada kondisi seperti saat ini dimana pembelajaran konvensional berubah menjadi pembelajaran *online*. Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang belajar demi menghasilkan perubahan pada tingkah laku, yang ditandai dengan indikator ataupun unsur tertentu yang mendukung (Purnomo. 2019: 87). Dengan adanya motivasi peserta didik dapat belajar dengan tekun sehingga kualitas dari hasil belajar peserta didik menjadi meningkat (Prasetya, 2017: 148).

Pada penelitian ini apabila ditinjau dari masing-masing indikator motivasi belajar, indikator dorongan memiliki presentase yang cukup tinggi yaitu sebesar 96%, dilanjutkan

dengan indikator kepercayaan diri (95%), ulet/ pantang menyerah (93%), konsentrasi (88%), kesiapan (79%), kemandirian (75%), rasa ingin tahu (47%), dan semangat (46%). Motivasi yang dimiliki oleh sebagian besar peserta didik Kompetensi Keahlian Kendaraan Ringan di SMKN 1 Magelang ketika pembelajaran *online* berlangsung khususnya pada Mata Pelajaran Kelompok C3 (Mata Pelajaran Produktif) termasuk dalam kategori sedang (74,59%). Motivasi merupakan salah satu faktor penting untuk keberhasilan belajar peserta didik (Fitriyani, Fauzi & Sari, 2020: 167). Selama pembelajaran *online* berlangsung, tidak sedikit peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar, maka dari itu penting bagi pendidik untuk dapat meningkatkan kembali motivasi belajar peserta didiknya.

#### **d. Hubungan Hambatan, Persepsi Pembelajaran *Online* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan dari uji spearman antara variabel hambatan peserta didik dalam pembelajaran *online* ( $x_1$ ) dengan variabel motivasi belajar peserta didik ( $y$ ) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,163. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara variabel hambatan peserta didik dalam pembelajaran *online* ( $x_1$ ) dengan variabel motivasi belajar peserta didik ( $y$ ) memiliki korelasi negatif dalam kategori kuat. Maksudnya bahwa ketika skor pada variabel hambatan peserta didik dalam pembelajaran *online* ( $x_1$ ) naik maka variabel motivasi belajar peserta didik ( $y$ ) akan mengalami penurunan skor.

Sedangkan antara variabel persepsi peserta didik mengenai pembelajaran *online* ( $x_2$ ) dengan variabel motivasi belajar peserta didik ( $y$ ) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,328. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara variabel persepsi peserta didik mengenai pembelajaran *online* ( $x_2$ ) dengan variabel motivasi belajar peserta didik ( $y$ ) memiliki korelasi positif dalam kategori rendah. Maksudnya bahwa ketika skor pada variabel persepsi peserta didik mengenai pembelajaran *online* ( $x_2$ ) naik maka variabel motivasi belajar peserta didik ( $y$ ) juga akan mengalami kenaikan skor.

Selain itu antara variabel hambatan peserta didik dalam pembelajaran *online* ( $x_1$ ) dengan variabel persepsi peserta didik mengenai pembelajaran *online* ( $x_2$ ) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,329. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara variabel hambatan peserta didik dalam pembelajaran *online* ( $x_1$ ) dengan variabel persepsi peserta didik mengenai pembelajaran *online* ( $x_2$ ) memiliki korelasi negatif dalam kategori kuat. Maksudnya bahwa ketika skor pada variabel hambatan peserta didik dalam pembelajaran *online* ( $x_1$ ) naik maka variabel persepsi peserta didik mengenai pembelajaran *online* ( $x_2$ ) akan mengalami penurunan skor.

Hipotesis alternatif yang diajukan ternyata terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif

dan signifikan antara hambatan yang dialami peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran *online* dan persepsi peserta didik mengenai pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Kelompok C3 (Mata Pelajaran Produktif) Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Magelang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,436. Sumbangan variabel hambatan yang dialami peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran *online* dan persepsi peserta didik mengenai pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Kelompok C3 (Mata Pelajaran Produktif) Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Magelang adalah sebesar 19%. Selain itu, antara hambatan dan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai *t* hitung sebesar 5,461. Meskipun skor pada variabel hambatan meningkat, namun karena adanya persepsi yang positif maka peserta didik akan dapat mengatasi setiap hambatan yang dialaminya sehingga motivasi belajar yang dimiliki peserta didik juga meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugihartono et al., (2013) bahwa untuk mengamati sesuatu dari sudut pandang positif akan memberikan tindakan positif pula bagi individu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisa data, dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh peserta didik ketika pembelajaran *online* berasal dari dalam diri peserta didik (hambatan internal) dan juga berasal dari luar diri peserta didik (hambatan eksternal). Hambatan internal yang dialami oleh peserta didik, bila diurutkan dari hambatan terbesar yaitu kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, mudah hilangnya konsentrasi, mengalami gangguan kemalasan saat pembelajaran *online* berlangsung, mata cepat lelah ketika mereka menatap layar gawai terlalu lama, serta sulit untuk menyampaikan gagasan secara tertulis. Sedangkan hambatan eksternal yang dialami oleh peserta didik berupa kurang maksimalnya penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik, tugas yang terlalu banyak diberikan kepada peserta didik tanpa melihat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diampaikan, desain pembelajaran yang disajikan kurang menarik, minimnya paket data (kuota), dan terbatasnya sinyal internet.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online*, from [https://www.researchgate.net/profile/Tian-Belawati/publication/338447611\\_Pembelajaran\\_Online/links/5ff3da98299bf14088701a78/Pembelajaran-Online.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Tian-Belawati/publication/338447611_Pembelajaran_Online/links/5ff3da98299bf14088701a78/Pembelajaran-Online.pdf)
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. (2016). *Pendidikan Sosial Budaya*. Yogyakarta: UNY Press.
- Erliana, H., Safrizal, S., Nuthihar, R., Luthfi, L., Wahdaniah, W., Jaya, I., & Herman, R. N. (2021). Perception of Vocational Students toward Online Learning during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(1), from DOI: <https://doi.org/10.21831/jptk.v27i1.34283>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175, from <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Hariyanti, D., Mun'im, A. H., & Hidayat, N. (2020). Identifikasi Hambatan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 11-21, from <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.4>
- Khusna, A., Dyana, N. P., & Arif, L. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. *Prosiding Konferensi Nasional Administrasi Negara Sinagara 2020*, from [https://www.academia.edu/download/65138431/SINAGARA\\_compressed.pdf#page=93](https://www.academia.edu/download/65138431/SINAGARA_compressed.pdf#page=93)
- Marliani, R. (2021). *PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SAAT PEMBELAJARAN TATAP MUKA DAN SAAT PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 1 SUMEDANG* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia), from <http://repository.upi.edu/id/eprint/66608>
- Mustika, Juitaning. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Lampung: STKIP Kumala Lampung.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1) Retrieved from <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122/122>
- Prasetya, B. (2017). Studi Korelasi Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMA/SMK/MA se Kota Probolinggo. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 5(2), 148-170. Retrieved from <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/300>
- Purnomo, Halim. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY.

- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(6), 703-712, from <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v3i6.p%25p>
- Saleh, Adnan Achiruddin. (2018). *Pengantar Psikologi*. Aksara Timur: Makassar.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Thahir, Andi. (2014). *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung,
- Wangid, M. N. (2013). Identifikasi Hambatan Struktural Dan Kultural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(2), from <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v6i2.4794>

